

PENGARUH JUMLAH TOTAL PRODUKSI DAN *SAFETY STOCK* TERHADAP PEMENUHAN PERMINTAAN PADA UMKM LEVEN COFFE ROASTER

**Lucky Mahesa Yahya¹, Ainilla Hasanah², Nadra Nadila Hutasuhut³,
Riska Maharani Firdaus⁴**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Andalas Kampus II
Payakumbuh, Indonesia

ABSTRAK

Dalam menjalankan suatu bisnis tentulah perlu mempersiapkan hal-hal yang dapat mendukung bisnis yang dijalankan itu secara matang. Menentukan jumlah persediaan dan produksi juga merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan bisnis. Begitupun dengan UMKM Leven Coffe Roaster yang tentu juga memiliki jumlah persediaan dan jumlah produksi tersendiri dalam menjalankan bisnisnya. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat seberapa berpengaruh jumlah persediaan dan jumlah produksi terhadap permintaan pada UMKM Leven Coffe Roaster. Dalam melakukan penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kuantitatif. Dalam upaya memperoleh data ini peneliti menggunakan metode wawancara dengan pemilik UMKM. Untuk pengolahan data peneliti menggunakan metode regresi linier berganda dalam membantu peneliti mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y. Dari hasil pengujian didapatilah bahwa ternyata variabel X tidak begitu berpengaruh terhadap variabel Y. Persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y hanyalah sebesar 34,6%. Sisanya sebesar 65,4% dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang diteliti.

ABSTRACT

When running a business, of course you need to prepare things that can support the business being run thoroughly. Determining the amount of inventory and production is also important in supporting business success. Likewise with Leven Coffee Roaster MSMEs which of course also have their own inventory and production quantities to run their business. The aim of this research is to see how much influence the amount of inventory and production has on demand for Leven Coffee Roaster MSMEs. In conducting this research, the method used was a quantitative method. In an effort to obtain this data, researchers used the interview method with MSME owners. For data processing, researchers used the multiple linear regression method to help researchers determine the influence of variable X on Y. From the test results it was found that variable The remaining 65.4% is influenced by other variables outside the variables studied.

PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia dari tahun ketahun terutama pada tahun 2022, telah memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 60,5%. Kemampuan ini tentu dapat menyerap 96,9% dari

total tenaga kerja yang ada. Di Indonesia sendiri, menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada 1 Oktober 2022 peran UMKM dalam membantu pembangunan perekonomian Indonesia telah mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Sementara, di Sumatra Barat sendiri, menurut BPS dapat dari tahun 2010 hingga 2019 telah terjadi kenaikan PDB sebesar 15,93%, dan peningkatan tenaga kerja UMKM sebesar 21,98%.

Berdasarkan laporan dari bapak Dirjen Semuel terkait dengan jumlah UMKM di Indonesia tahun 2022 dari data Kementerian Koperasi dan UMKM bahwa saat ini jumlah UMKM di Indonesia tercatat lebih dari 64 juta. Kemudian di Sumatra barat sendiri jumlah UMKM pada tahun 2022 ini adalah 600 ribu UMKM, data ini disampaikan langsung oleh bapak Gubernur Mahyeldi saat pembukaan di acara UMKM Sumbar Malagak 2022. Di Payakumbuh jumlah UMKM pada tahun 2022 belum ada data yang dipublis oleh BPS terkait jumlah UMKM di payakumbuh, namun oleh data jumlah UMKM ini ada di publish oleh Dinas Koperasi Payakumbuh untuk tahun 2020.

Tabel 1
Jumlah UMKM di Payakumbuh tahun 2020

Skala Usaha	Jumlah
Mikro	19.388
Kecil	2.615
Menengah	458
Total	22.461

Sumber : Dinas Koperasi (2020)

Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun dapat dibuktikan dengan adanya UMKM Leven Coffe Roaster yang baru didirikan pada awal tahun 2021. Ada dua jenis biji kopi yang mereka olah yaitu jenis Arabika dan Robusta. Untuk memenuhi permintaan pasar tentu mereka harus memiliki persediaan yang dapat mereka gunakan untuk mengatasi permintaan dadakan.

Setelah melakukan wawancara dengan pemilik UMKM beliau mengatakan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM ini Pada UMKM Leven Coffe Roaster ini memiliki masalah utama terkait persediaan bahan baku yang dimana UMKM ini mengadakan stok kopi pengaman sebagai persediaan namun tetap tidak dapat mencukupi permintaan yang ada karena sering terjadinya kehabisan stok yang membuat beberapa menu pada UMKM Leven Coffe Roaster ini tidak tersedia dan terhambatnya penjualan biji kopi ke beberapa coffe shop yang menjadi langganan UMKM Leven Coffe Roaster.

Terdapat juga permasalahan mengenai keterlambatan bahan baku dari supplier sehingga ini menjadi faktor lainnya yang mengakibatkan beberapa menu pada UMKM Leven Coffe Roaster ini tidak tersedia, tentunya bagi sebuah bisnis hal ini tidak baik karena akan mengakibatkan pindahnya konsume/pelanggan ketempat lain. Sehingga pada laporan ini akan dibahas mengenai pengaruh persediaan pengaman dan jumlah total produksi terhadap pemenuhan permintaan pada UMKM Leven Coffe Roaster. Dalam mengatasi permasalahan UMKM Leven Coffe Roaster ini dilakukanlah pengujian analisis regresi

berganda yang dimana untuk melihat seberapa pengaruh variabel X terhadap variabel y untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh jumlah persediaan (X1) dan jumlah total produksi (X2) terhadap pemenuhan permintaan (Y) pada UMKM Leven Coffe Roaster. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan pemilik UMKM Leven Coffe Roaster dapat memprediksi peluang masa depan dan faktor yang mempengaruhi pemenuhan permintaan konsumen pada UMKM Leven Coffe Roaster.

Pengertian (Menurut para ahli)

Menurut Herjanto, (2015) persediaan merupakan bahan atau barang yang sengaja disimpan dan akan dipakai oleh perusahaan untuk memenuhi tujuan lain seperti akan digunakan dalam proses produksi, untuk suku cadang dari peralatan atau mesin yang nanti akan dijual kembali. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) menyatakan bahwa persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, produk yang sedang dalam proses produksi untuk penjualan tersebut dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Kemudian menurut Ahyadi (2017) persediaan ialah bahan atau barang yang disimpan sebagai bahan mentah atau barang jadi yang nanti akan dipakai untuk tujuan tertentu, misalkan untuk dipakai dalam proses pembuatan atau perakitan, untuk pemasaran maupun penjualan kembali. Lalu Murdifin Haming, (2017) dalam bukunya menyebutkan bahwa persediaan (Inventory) ialah sumber daya ekonomi yang diadakan kemudian dipelihara untuk mendukung kelancaran produksi, persediaan ini meliputi bahan baku (raw material), produk jadi (finish product), komponen rakitan (component), bahan penolong (substance material), dan barang sedang dalam proses pengerjaan (working in process inventory).

Kemudian Warren et al (2016) mengatakan bahwa persediaan adalah barang dagang yang disimpan dan bisa dijual dalam kegiatan perusahaan serta bisa digunakan dalam proses produksi selain itu juga digunakan untuk tujuan tertentu. Sementara menurut Herjanto (2015) persediaan merupakan bahan atau barang yang sengaja disimpan dan akan dipakai oleh perusahaan untuk memenuhi tujuan lain seperti akan digunakan dalam proses produksi, untuk suku cadang dari peralatan atau mesin yang nanti akan dijual kembali.

Sedangkan menurut Revino (2015) persediaan itu terdiri dari dua sisi yaitu biaya dan keuangan, sehingga ia beranggapan bahwa persediaan itu merupakan uang tunai, aset yang berbentuk barang yang dijadikan cadangan. Namun menurut Martani et.al (2016) dalam bukunya “Akuntansi Keuangan Menengah” Berbasis PSAK” beliau berpendapat bahwa persediaan ialah salah satu harta yang sangat penting bagi suatu entitas baik itu bagi perusahaan, manufaktur, toko ritel, jasa, maupun entitas lainnya. Tidak hanya itu A.H Rusdiana (2014) dalam bukunya “Manajemen Operasi” juga mengemukakan pendapatnya tentang persediaan, menurut beliau persediaan itu merupakan sejumlah komoditas yang disimpan untuk memenuhi kebutuhan pada masa yang akan datang.

Fungsi Persediaan

Menurut (Ahmad, 2018) fungsi persediaan terbagi atas Tiga jenis yaitu:

- 1) Fungsi Decoupling, yaitu persediaan yang memungkinkan suatu perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan dan tidak bergantung pada supplier.

- 2) Fungsi Economic size, yaitu penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit sehingga menjadi lebih murah. Fungsi ini akan muncul Ketika perusahaan memesan barang dalam jumlah yang besar.
- 3) Fungsi Antisipasi, yaitu persediaan barang yang digunakan dalam menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data masa lalu, yaitu permintaan musiman.

Menurut Dr. H.A. Rusdiana, M.M (2014) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Operasional” mengatakan bahwa ada beberapa fungsi dari persediaan diantaranya :

- 1) Fungsi Decoupling (fluctuation stock)
Persediaan decoupling ini dapat sebuah perusahaan dapat memenuhi setiap permintaan dari konsumen tanpa bergantung pada supplier. Persediaan ini sengaja diadakan untuk mengatasi permintaan pelanggan pada waktu yang tidak teduga. .
- 2) Fungsi Economic Lot Sizing (lot-size-inventory)
Adapun tujuan dari Fungsi Economic Lot Sizing ialah mengambil langkah-langkah untuk mengakumulasi persediaan sehingga perusahaan dapat melakukan produksi dan menggunakan semua sumber dayanya secara memadai dan menghemat biaya per unit produk.
- 3) Fungsi Antisipasi (anticipation stock)
Persediaan antisipasi ini amatlah penting supaya proses produksi yang dilakukan tidak terganggu hal ini dikarenakan seringkali perusahaan mengalami ketidakpastian terhadap kapan bahan baku tersebut akan datang, sehingga ketika adanya permintaan dari konsumen perusahaan tidak mampu untuk memenuhi permintaan tersebut. Maka dari itu alangkah baiknya jika perusahaan mengadakan seasonal inventory (persediaan musiman).

Sementara menurut Heizer dan Render (2010) dalam bukunya “Manajemen Operasi” menyatakan bahwa terdapat empat fungsi Inventory bagi perusahaan yaitu:

- a) Decouple atau memisahkan beberapa dari tahapan proses produksi. Contohnya, jika persediaan perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan untuk memutus proses produksi pemasok.
- b) Ketika melaksanakan Decouple dari fluktuasi permintaan maka akan menyediakan barang-barang yang menjadi pilihan bagi konsumen.
- c) Dapat memperoleh keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, hal ini dikarenakan ketika membeli dengan jumlah banyak maka akan dapat menghemat biaya pengiriman
- d) Inventory dapat melindungi perusahaan dari inflasi dan kenaikan harga.

Jenis- Jenis Persediaan

Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2011) bahwa persediaan terbagi atas empat jenis yaitu :

- 1) Persediaan bahan mentah (*raw material*)
Persediaan bahan mentah merupakan suatu bahan yang sudah dibeli namun belum menghadapi proses produksi, artinya pada bahan ini belum memuat elemen-elemen biaya produksi sama sekali.
- 2) Persediaan bahan setengah jadi (*work in process*)

Persediaan bahan setengah jadi maksudnya ialah sudah ada tindakan yang dilakukan pada bahan tersebut, namun belum mencapai bentuk akhirnya. Artinya disini sudah terjadi pengolahan terhadap bahan mentah.

- 3) Persediaan Pasokan pemeliharaan/perbaikan/operasi (*maintenance repair operating*)

Persediaan yang dikhususkan untuk menjaga supaya mesin-mesin dan proses tetap produktif. MRO ini ada karena tidak adanya terkait dengan waktu pemeliharaan dan perbaikan dari mesin-mesinnya.

- 4) Persediaan barang jadi (*finished goods*)

Persediaan barang jadi merupakan suatu produk yang telah selesai melewati beberapa rangkaian pengelolaan dan hanya menunggu waktu pengiriman.

Sedangkan menurut Dr. Rita Ambarawati Sukmono, SE. M. MT. (2020) dan Dr. Supardi, SE. MM. (2019), dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Internasional dan Implementasi dalam Industri” mengatakan bahwa terdapat tiga jenis persediaan pada perusahaan manufaktur, yaitu :

- 1) Persediaan bahan baku (*Raw Material Inventory*) adalah suatu barang atau bahan yang dimiliki kemudian disimpan dan diolah selama proses produksi sehingga berbentuk barang setengah jadi atau barang jadi yang dibuat dalam kegiatan usaha.
- 2) Persediaan hasil produksi (*Work in Proses Inventory*) ialah daftar produk dari setiap bagian atau departemen perusahaan yang masih perlu diproses lebih lanjut untuk mendapatkan produk siap jual. Bagi perusahaan lain, produk setengah jadi sudah termasuk produk jadi, karena proses produksi hanya sampai di situ atau barang tersebut ialah bahan mentah dari perusahaan lain.
- 3) Persediaan Barang Jadi (*Finished Goods Inventory*) ialah suatu produk hasil proses produksi dalam bentuk akhir sehingga tidak lagi memerlukan pengolahan lebih lanjut untuk dijual.

Namun Menurut Menurut Dr. H. Mohammad Zainul, S.E., M.M. (2019) dalam bukunya berjudul “Manajemen Operasional” jenis-jenis persediaan yaitu :

- 1) Barang jadi yang biasaya bergantung pada seberapa besar permintaan pasar (*Independent Demand Inventory*)
- 2) Persediaan barang setengah jadi dan bahan mentah ditentukan oleh tuntutan proses produksi dan bukan pada keinginan pasar (*Dependent Demand Inventory*).

Manajemen Persediaan

- 1) Pengertian Manjemen Pesediaan

Menurut Sutawidjaya, Nawangsar dan Djamili (2019), manajemen persediaan merupakan sumber daya suatu organisasi yang diadakan agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan eksternal atau perusahaan itu sendiri yang mencakup persediaan bahan mentah, bahan dalam prose maupun bahan jadi. Sementara Mashuri dkk. (2018) manajemen persediaan merupakan suatu faktor penting dalam persediaan karena meliputi prediksi atas permintaan, permintaan yang fluktuatif memberikan pengaruh besar pada persediaan produk dan juga kegiatan produksi.

Sedangkan Manahan P. Tampubolon (2018) menyatakan bahwa manajemen persediaan itu merupakan sistem persediaan yang digunakan oleh suatu perusahaan yang memiliki tujuan agar dapat menciptakan efisiensi dalam proses produksi barang.

Namun menurut Dr. H.A. Rusdiana, M.M. (2017) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Operasional” menyatakan bahwa manajemen persediaan ialah suatu sistem manajemen yang melakukan kegiatan mulai dari merancang, mengeksekusi, dan mengevaluasi persediaan dengan beberapa instrumen kebijakan terkait dengan waktu pemesanan kembali (Reorder Point) harus dilakukan, jumlah item yang harus dipesan, beserta rata-rata level persediaan yang harus dijaga. Kemudian menurut Irham Fahmi (2016) menyatakan manajemen persediaan adalah suatu keahlian yang dimiliki perusahaan dalam memajemen setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi supaya tetap tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi.

2) Fungsi Manajemen Persediaan

Menurut Dr. H. Mohammad Zainul, S. E., M.M. (2019) dalam bukunya berjudul “Manajemen Operasional”, terdapat beberapa fungsi Manajemen Persediaan antara lain yaitu: untuk memastikan persediaan yang tersedia (safety stock), untuk mengurangi risiko keterlambatan dalam pengiriman persediaan, untuk mengurangi risiko harga yang fluktuatif, untuk memperoleh diskon dari pemesanan dalam jumlah yang banyak, untuk menyesuaikan pembelian dengan jadwal produksi, untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi pada penawaran maupun permintaan, untuk mengantisipasi permintaan mendadak, untuk menjaga jumlah persediaan yang hanya tersedia musiman, sehingga ketika bahan dan lainnya.

Sedangkan menurut Karongkong (2018) persediaan itu dimaksudkan untuk mempermudah dan memperlancar proses produksi di sebuah perusahaan dalam upaya memenuhi permintaan konsumen. Persediaan berfungsi untuk mengaktifkan sistem persediaan bahan, untuk efisiensi operasional perusahaan. Sementara menurut Menurut Dr. H.A. Rusdiana, M.M. (2017) adapun tujuan/tujuan dari manajemen persediaan ialah untuk dapat memaksimalkan pelayanan kepada pelanggan, meminimalkan investasi pada stok, dapat memaksimalkan pembelian pada produksi, dan juga dapat memaksimalkan keuntungan.

Pengendalian Persediaan

Menurut Ricky Virona Matono (2018) pengendalian persediaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk dapat menjaga ketersediaan barang/bahan dengan baik sesuai dengan jumlah dan jenisnya sehingga hal ini dapat mendukung proses lain yang membutuhkan persediaan. Sementara Badrudin (2017), menyatakan pengendalian ialah pengukuran serta perbaikan terhadap pelaksanaan kerja karyawan, agar rancangan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat dijalankan dengan baik.

Sedangkan Assauri (2016) pengendalian persediaan itu ialah sekumpulan kebijakan dan pengendalian, yang digunakan untuk mengawasi tingkat inventory, sehingga dapat menentukan mana yang harus dijaga, ketika stok harus diisi kembali berapa kuantitas yang harus dipesan. Namun Jay Heizer dan Barry Render (2015) menyatakan bahwa pengendalian persediaan ialah sesuatu hal dari manajemen persediaan yang perlu diperhatikan untuk dapat menjaga keseimbangan antara besarnya persediaan dengan biaya yang ditimbulkan dari persediaan.

Kemudian menurut Eddy Herjanto (2015) menyatakan bahwa pengendalian persediaan itu merupakan serangkaian kebijakan yang dilakukan dalam pengendalian dengan cara menentukan berapa persediaan yang harus dijaga sehingga perusahaan dapat memperoleh persediaan dalam jumlah dan waktu yang tepat. Namun berbeda dengan Sofjan Assauri (2005) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Produksi dan Operasi” pengendalian persediaan itu ialah suatu kegiatan dari urutan kegiatan yang berkaitan erat satu sama lain dalam seluruh kegiatan operasi produksi perusahaan sesuai dengan yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kualitas maupun biayanya.

Pengertian Produksi

Menurut Assauri (2011) dikatakan bahwa produksi itu merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan untuk menciptakan ataupun menambah suatu barang dengan menggunakan SDM dan SDA yang ada. Sementara menurut Sugiarto (2007) Produksi itu ialah suatu kegiatan untuk merubah input menjadi output.

Fungsi Produksi

Menurut Mankiw (2012) mengatakan bahwa fungsi produksi itu ialah hubungan terkait jumlah input yang digunakan dengan output yang dihasilkan.

Sementara menurut Soekartawi (1994) berpendapat bahwa fungsi produksi itu merupakan hubungan fisik terkait input dan output, yang dimana input menjadi variabel yang menjelaskan dan output menjadi variabel yang dijelaskan.

Persediaan Pengamanan (*Safety Stock*)

Menurut Manahan P. Tampubolon (2018), safety stock adalah tingkat persediaan perusahaan selama lead time atau pengiriman barang yang dipesan. Sedangkan menurut Ahmad (2018) persediaan pengamanan (*safety stock*) merupakan persediaan lebih yang disimpan oleh perusahaan sebagai penjamin ketika menghadapi permintaan yang berfluktuasi. Sementara menurut Assauri dalam (Misbah dan Pusakaningwati, 2017) *safety stock* merupakan suatu persediaan tambahan yang sengaja diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (stock out).

Tetapi menurut Pandiangan (2017) persediaan pengaman ialah suatu persediaan tambahan yang sengaja diadakan agar dapat mengatasi kemungkinan terjadinya kekurangan barang. Namun, menurut Kasmir dan Jakfar (2016), safety stock adalah suatu persediaan atau suplai tambahan yang diproduksi oleh perusahaan untuk menghindari kekurangan produksi. Kemudian, menurut Heizer & Render (2014) persediaan pengaman (*safety stock*) adalah suatu persediaan tambahan yang digunakan sebagai persediaan yang mengatasi adanya kemungkinan terjadinya ketidaksamaan permintaan.

Pengertian Permintaan

Menurut Prathama Raharja (2015), ia berpendapat bahwa permintaan itu merupakan suatu keinginan dari konsumen memperoleh suatu barang pada tingkat harga selama periode tertentu. Sementara menurut Sugiarto (2002), ia mengatakan bahwa permintaan itu merupakan sesuatu yang diinginkan oleh pasar baik berupa barang atau jasa.

UMKM Leven Coffe Roaster merupakan sebuah UMKM yang bergerak dibidang pengolahan biji kopi, yang awalnya itu berupa green beans. Dalam pengolahannya itu melewati berbagai proses pengolahan hingga menjadi biji kopi yang siap diperjual belikan. UMKM ini didirikan pada tahun 2021 oleh Falky Dufe Wilson, hal yang melatar belakangi beliau untuk mendirikan UMKM ini ialah karena dilihat besarnya peluang usaha kopi di Payakumbuh ini. Hal ini didukung dengan maraknya bisnis kedai kopi di Payakumbuh, sehingga ia akan dapat menjadi salah satu supplier biji kopi dalam pemenuhan permintaan kedai-kedai kopi, ataupun café yang memiliki daftar menu minuman kopi apalagi yang menjadikan kopi sebagai minuman best sellernya.

Setelah melakukan wawancara dengan pemilik UMKM beliau mengatakan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM ini ialah bahwa terlalu memfokuskan berapa jumlah persediaan yang seharusnya disimpan sehingga dalam sewaktu-waktu ia kehabisan produk dan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen, selain itu beliau juga tidak mengetahui mengenai jenis kelas dari produk yang diproduksi sehingga tidak terlalu melakukan pengawasan terhadap produknya. Hal ini berdampak pada penurunan kualitas produk pada saat disimpan digudang, bahkan juga sempat mengalami kerusakan pada beberapa bahan baku yang dimiliki. Tidak hanya itu kekosongan persediaan juga menjadi masalah yang dihadapi UMKM ini dalam periode waktu tertentu dikarenakan jumlah pesanan yang tidak menentu oleh pelanggan.

Dalam mengatasi permasalahan UMKM Leven Coffe Roaster ini dilakukanlah pengujian analisis regresi untuk membuktikan apakah benar jumlah persediaan dan produksi UMKM Leven Cafee Roaster mempengaruhi penjualan dari UMKM ini, atautkah ada faktor lain yang mempengaruhi penjualan dari UMKM Leven Coffe Roaster. Adapun tujuan dari penggunaan pengujian regresi berganda ini ialah untuk melihat seberapa berpengaruh variabel-variabel tersebut terhadap penjualan dari UMKM Leven Coffe Roaster. Manfaat dari penggunaan metode regresi ini adalah untuk memprediksi peluang masa depan dari UMKM Leven Coffe terhadap penjualannya. Jumlah produksi, persediaan dan permintaan UMKM Leven Coffe Roaster ialah :

Tabel 1
Data Jumlah Total Produksi

Bulan	Satuan	Jumlah Total Produksi (X1)		
		Robusta	Arabika	Total
Januari	Kg	15	10	25
Februari	Kg	17	7	24
Maret	Kg	14	9	23
April	Kg	18	7	25
Mei	Kg	22	8	30
Juni	Kg	15	7	22
Juli	Kg	11	6	17
Agustus	Kg	19	10	29
September	Kg	17	5	22
Oktober	Kg	12	9	21
November	Kg	14	11	25
Desember	Kg	20	9	29
Total Pertahun		194	98	292

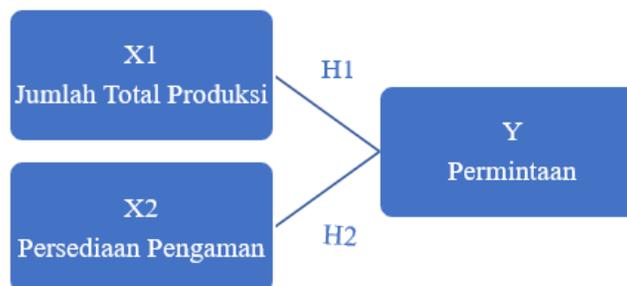
Tabel 2
Data Persediaan Pengaman

Bulan	Satuan	Persediaan Pengaman (X2)		
		Robusta	Arabika	Total
Januari	Kg	15	8	23
Febuari	Kg	14	7	21
Maret	Kg	14	9	23
April	Kg	15	7	22
Mei	Kg	14	8	22
Juni	Kg	15	7	22
Juli	Kg	14	6	20
Agustus	Kg	15	10	25
September	Kg	14	8	22
Oktober	Kg	16	9	25
November	Kg	14	7	21
Desember	Kg	15	8	23
Total Pertahun		175	94	269

Tabel 3
Data Permintaan

Bulan	Satuan	Permintaan (Y)		
		Robusta	Arabika	Total
Januari	Kg	31	23	54
Febuari	Kg	32	14	46
Maret	Kg	29	18	47
April	Kg	28	17	45
Mei	Kg	25	15	40
Juni	Kg	34	24	58
Juli	Kg	25	23	48
Agustus	Kg	37	20	57
September	Kg	32	16	48
Oktober	Kg	30	14	44
November	Kg	31	19	50
Desember	Kg	31	21	52
Total Pertahun		365	224	589

Adapun gambar pengujian hipotesis :



H1 : Diterima jika jumlah total produksi berpengaruh signifikan terhadap permintaan

H2 : Diterima jika persediaan pengaman berpengaruh signifikan terhadap permintaan

Analisis metode regresi berganda ini merupakan metode yang paling tepat dalam mengatasi permasalahan UMKM Leven Coffe Roaster. Menggunakan analisis regresi berganda ini dapat membantu peneliti dalam memecahkan permasalahannya, dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya ialah metode kuantitatif dengan melakukan pengolahan data menggunakan SPSS dan menggunakan metode analisis regresi berganda dalam pengolahan data yang dimiliki. Menurut Ghozali (2018) “Analisis regresi linier berganda” model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara menurut Sujarweni (2015) “Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y. Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pemilik UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Berganda

R Square

Untuk mengetahui persentas variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen dapat diketahui dari output regresi linear pada tabel Model Summary berikut :

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,588 ^a	,346	,201	4,79919

a. Predictors: (Constant), X2_Persediaan_Pengaman, X1_Jumlah_Produks

Diketahui dari output tabe Model Summary pada kolom R Squer yaitu 0,346 (0,346 X 100% = 34,6%), sehingga pengaruh variabel Jumlah Produksi (X1) dan Stok Pengaman (X2) secara bersama – sama terhadap pemenuhan permintaan (Y) yaitu sebesar 34,6%. Sedangkan sisanya 65,4% (100% - 34,6% = 65,4%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang diteliti.

F Value

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel X secara bersama - sama terhadap variabel Y dapat diketahui dari ouput tabel ANOVA^a berikut ;

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	109,627	2	54,813	2,380 _b	,148	

Residual	207,290	9	23,032
Total	316,917	11	

a. Dependent Variable: Y_Pemintaan

b. Predictors: (Constant), X2_Persediaan_Pengaman, X1_Jumlah_Produksi

Diketahui dari output tabel ANOVA pada nilai Sig adalah sebesar 0,148 yang dimana nilai Sig 0,148 > 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak atau dapat dikatakan Jumlah total produksi (X1) dan Stok Pengaman (X2) berpengaruh secara terpisah terhadap Pemenuhan Produksi (Y).

t Value

Untuk mengetahui pengaruh variabel X secara terpisah terhadap variabel Y yang dilihat pada output tabel Coefficient berikut ini :

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-1,869	23,667		-,079	,939
X1_Jumlah_Produksi	-,461	,476	-,339	-,969	,358
X2_Persediaan_Pengaman	2,817	1,326	,742	2,125	,063

Dependent Variable: Y_Pemintaan

Dapat diketahui berdasarkan tabel output Coefficients diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel jumlah total produksi (X1) adalah sebesar 0,358 > probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesisi pertama ditolak. Artinya tidak ada pengaruh Jumlah total produksi (X1) terhadap pemenuhan permintaan (Y).

Dapat diketahui berdasarkan tabel output Coefficients diatas diketahui nilai signifikansi. Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b + b_1(x_1) + b_2(x_2) + e$$

Ket :

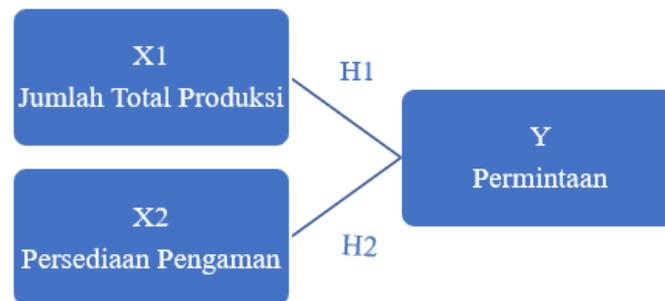
a = nilai kosntan

b1 = t value X1

b2 = t value X2

e = Error

Pengujian Hipotesis



H1 : Ditolak karena jumlah produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan.

H2 : Ditolak karena persediaan pengaman tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan

KESIMPULAN

Pengaruh variabel Jumlah Produksi (X1) dan Stok Pengaman (X2) secara bersama – sama terhadap pemenuhan permintaan (Y) yaitu sebesar 34,6%. Sedangkan sisanya 65,4% (100% - 34,6% = 65,4%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang diteliti. Dapat diketahui berdasarkan tabel output Coefficients pada hasil t value diketahui nilai signifikansi variabel jumlah total produksi (X1) adalah sebesar 0,358 > 0,05 dan sisanya , maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesisi pertama ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari jumlah total produksi (X1) terhadap pemenuhan permintaan (Y), nilai signifikansi variabel jumlah total produksi (X2) adalah sebesar 0,63 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesisi kedua ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari persediaan pengaman (X2) terhadap pemenuhan permintaan (Y). Maka terdapat variabel atau faktor lain diluar penelitian yang dapat menjelaskan atau berpengaruh terhadap pemenuhan perimntaan pada UMKM Leven Coffe Roaster.

SARAN

Untuk meningkatkan penjualan dan pemenuhan terhadap permintaan dari UMKM ini hal yang perlu dilakukan oleh UMKM Leven Coffe Roaster ialah dengan meningkatkan jumlah persediaan dan produksi. Hal ini supaya tidak terjadi kekurangan stok yang menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan dari konsumen. Yang dimana dapat meningkatkan pendapatan dan penjualan dari UMKM Leven Coffe Roaster dimasa yang akan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S, (2005), *Manajemen Produksi*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI
- Ayu Chintia Cahyani, I., Made Pulawan dan Ni Made Santini, I., *Wacana Ekonomi Jurnal Ekonomi*, A., & dan Akuntansi, B. (2019). *Persediaan Bahan Baku Untuk Efektivitas dan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi pada Usaha Industri Tempe Murnisingaraja di Kabupaten Badung.*

- Azlan, A. (2020). Implementasi Regresi Linier Berganda Untuk Memprediksi Tingkat Penjualan Alat Kelistrikan. *Jurnal Cyber Tech*, 3(1), 176–185. <https://ojs.trigunadharma.ac.id/index.php/jct/article/view/3070><https://ojs.trigunadharma.ac.id/index.php/jct/article/download/3070/372>
- Cahya Pratiwi, R., Iswahyudi, C., & Yuliana Rachmawati, R. (2019). Sistem Manajemen Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode *Safety Stock* dan *Reorder Point* Berbasis Web (studi kasus: art kea centro plaza ambarrukmo yogyakarta). 7(2).
- Daengs, A. (2014). Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada Perusahaan Pengolahan Karet di Sidoarjo.
- Efendi, S., Pratiknyo, D., Edi Sugiono, I., & Editor, M. (n.d.). (2019). Manajemen Operasional. Jakarta Selatan. LPU-UNAS.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS-Imam Ghozali-2018. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro (pp. 1–32).
- Hanisah, H., & Rivani, D. (2018). Pengaruh Harga Bahan Baku, Harga Jual Dan Produksi Terhadap Hasil Penjualan Tahu Di Kecamatan Langsa Kota. *Jurnal Penelitian Agrismudra*, 5(1), 10–15. <https://doi.org/10.33059/jpas.v5i1.833>
- Lahu, E. P., Enggar, O. :, Lahu, P., & Sumarauw, J. S. B. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado Analysis Of Raw Material Inventory Control To Minimize Inventory Cost On Dunkin Donuts Manado. Analisis Pengendalian... 4175 *Jurnal EMBA*, 5(3), 4175–4184. <http://kbbi.web.id/optimal>.
- Ramdhani, R. A., & Supena, A. N. (2022). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Persediaan Bahan Baku CV. X. *Jurnal Riset Teknik Industri*, 83–90. <https://doi.org/10.29313/jrti.v2i1.961>
- Ramdhany, T., & Kurnia, D. (2016). Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Dagang di PT. Dimarco Mitra Utama Cabang Bandung. In *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri* (Vol. 3, Issue 1).
- Suriyanti, & Nerly, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Kelapa Sawit Dengan Analisis Regresi Linear Berganda Di Pt . Perkebunan. *Jurnal Karismatika*, 6(3). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmk/article/view/22210>
- Syahri, S., & Putri, D. M. (2022). Volume 19 Issue 2 (2022) Pages 492-498 KINERJA : Jurnal Ekonomi dan Manajemen ISSN : 1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online) Pengaruh harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian rumah The Influence of price and product quality on home purcha. 19(2), 492–498. Tampubolon, D., Saripurna, D., &